

**PENINGKATAN KERJASAMA MELALUI METODE *OUTBOUND*
PADA ANAK KELOMPOK B TK ISLAM BAKTI IX KERTEN SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Ramaiyana Safitri¹ Hadiyah² Muhammad Munif Syamsudin¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : ramayana4055@yahoo.co.id, hadiyah.maryanto@gmail.com, wandamunif@yahoo.com

ABSTRAK Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kelurahan Kerten Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menggunakan metode *outbound*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari tiga kegiatan, yakni tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*act & observe*), refleksi tindakan (*reflecting*). Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta yang berjumlah 12 anak, 3 perempuan dan 9 laki-laki. Hasilnya metode *outbound* pada prasiklus nilai ketuntasan anak hanya 33,3%, dan pada siklus I meningkat menjadi 58,3% namun pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan yaitu 83,3%, jadi metode *outbound* dapat meningkatkan kerjasama anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Keywords: *kerjasama, metode outbound*

ABSTRACT The purpose of this research is to improve cooperation on Islamic kindergarten children in group B IX Bakti Village Kerten Laweyan District of Surakarta in Academic Year 2013/2014 by using *outbound*. This study is a classroom action research (CAR), which was conducted in two cycles, consisting of three activities, namely the planning stages (*planning*), implementation of actions and observations (*act and observe*), reflection action (*reflecting*). Subjects were kindergarten children in group B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta totaling 12 children, 3 women and 9 men. *Outbound* methods result in values prasiklus completeness children only 33,3%, and in the first cycle but increased to 58,3% in the second cycle is significantly increased 83,3%, so the *outbound* method can improve cooperation Islamic kindergarten children in group B Bakti IX Kerten Surakarta in Academic Year 2013/2014.

Keywords: *cooperation, outbound methods*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pendidikan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kurikulum, 2004:9).

Perkembangan emosi memainkan peranan penting dalam hidup individu. Piaget berpendapat bahwa anak-anak juga menjadi lebih canggih dalam berfikir tentang persoalan-persoalan sosial khususnya tentang kemungkinan-kemungkinan dan kondisi-kondisi kerjasama, Piaget yakin bahwa pemahaman sosial ini terjadi melalui relasi-relasi teman sebaya dimana semua anggota memiliki kekuasaan dan dikoordinasikan (Izzaty, 2005:71).

Withdrawal (menarik diri) adalah anak yang lebih memilih bermain sendirian dan cenderung tidak dapat bersosialisasi dan cenderung ingin selalu menang sendiri. Anak usia Tk yang

mengalami *withdrawal* akan sulit bergaul apalagi berbagi dengan teman sekolahnya (Izzaty, 2005: 163).

Terdapat beberapa penyebab anak menarik diri yaitu faktor lingkungan yang kurang memberi stimulasi dan dorongan untuk bersosialisasi (Mashar, 2011:77), rasa takut, tak percaya diri, malu, perasaan rendah diri, rasa tidak puas, tidak ada kesamaan minat, temperamen anak, memilih usia tertentu (Izzaty, 2005:163).

Sebenarnya tidak susah untuk mengasah (mengembangkan kemampuan) kerjasama pada anak, asalkan orang tua atau guru bisa menggunakan metode yang tepat, ada banyak jenis metode yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan metode *outbound*. Menurut Indriana (2011: 176) *outbound* adalah kegiatan di alam terbuka (*out door*), *out bound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan metode pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan, dikatakan menantang dikarenakan metode ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi dirinya, disebut menyenangkan karena media pengajaran menarik untuk di kuti oleh semua anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kerjasama Melalui Metode *Outbound* Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun 2013/2014”.

Apakah metode *Outbound* dapat meningkatkan kerjasama pada anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

Bagaimana implementasi penerapan metode *outbound* untuk meningkatkan kerjasama pada anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014?

Meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta.

untuk mendeskripsikan implementasi dari penerapan metode *outbound* untuk meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

KAJIAN PUSTAKA

Kerjasama menjadi asas karena dengan bekerjasama keterampilan sosial anak akan berkembang optimal. Oleh sebab itu pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, misalnya bertanggung jawab terhadap kelompok, menghargai pendapat anak lain, aktif dalam kerja kelompok, membantu anak lain dan lain sebagainya (Depdiknas, 2004: 9).

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 39) mengemukakan bahwa kerjasama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama. Kerjasama dan pertentangan merupakan dua sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses sosial/masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan seseorang.

Bekerja sendiri. Pada tahap ini seseorang memerlukan waktu dan proses untuk mengenal dirinya sendiri. Siapa dia, bagaimana potensinya, apa yang mampu dilakukan dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu.

Mengamati dan mengenal lingkungan. Mengetahui lingkungan tempat kerjasama akan terjadi merupakan cara yang dapat membantu seseorang menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.

Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri. Pada tahap ini ketertarikan untuk terlibat pada suatu kerjasama perlu di barengi dengan upaya penyesuaian.

Djamarah (2005:19) metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Musfiroh (2005:2) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Outbound disini adalah kegiatan yang dilakukan di luar ruangan dan kegiatan tersebut berupa games-games atau permainan yang menyenangkan dan bersifat low risk (beresiko rendah) /fun games, (Batista, 2012: 3).

Outbound adalah sebuah proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilainya langsung dari pengalaman memunculkan sikap-sikap saling mendukung, komitmen, rasa puas dan memikirkan masa yang akan datang yang sekarang tidak diperoleh melalui metode belajar yang lain (Maryatun 2010:2).

Outbound bisa menggambarkan atau mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak. Anak yang mengikuti *outbound* dapat mengeluarkan berbagai ekspresi dan potensi dirinya berdasarkan caranya sendiri, namun tetap berada dalam koridor permainan dan simulasi yang dijalani dalam metode *outbound* itu sendiri.

Outbound juga akan menjadikan anak mampu menghargai dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Akhirnya anak juga akan bisa menghargai dan menghormati sebuah perbedaan.

Dengan *outbound* anak akan mampu belajar secara menyenangkan, karena begitu menyenangkan, maka anak akan terus termotivasi dan bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ada dalam *outbound*.

Outbound akan mampu memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala kegiatan dengan segenap potensinya.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Paranita (2012). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan “Estafet Keluarga Ikan” Pada Anak Kelompok B di PAUD Permata Bunda. Mengalami peningkatan. Kesamaan penelitian tindakan yang dilakukan Ningtyas dengan peneliti adalah kemampuan atau masalah yang dikembangkan, , sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Semester II Tahun Ajaran 2013/2014 yang beralamatkan di jln. Samratulangi No 86 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2013/2014 dan membutuhkan waktu selama 5 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Mei 2014.

Subjek penelitian dilakukan pada anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dengan jumlah anak sebanyak 12 anak, 3 perempuan dan 9 laki-laki.

Penelitian ini menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan pemberian tugas yang digunakan selama penelitian.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, kesimpulan penarikan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebanyak dua siklus. masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama satu jam. Penelitian ini dilakukan di halaman sekolah, halaman kampus dan kampoeng Karet Karanganyar, anak pertama-tama mendengarkan guru dalam menyampaikan dan mempraktekkan cara bermain dengan menggunakan metode *outbound*.

Kemampuan kerjasama pada akhir pertemuan menunjukkan hasil yang lebih baik, jika ditinjau hasil persiklus dan per aspek kemampuan kerjasama, yang dapat di amati pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 berikut :

Tabel 4.1. Frekuensi Nilai Awal Kerjasama Anak Melalui Metode *Outbound* kelompok B2 TK Islam Bakti IX Kerten

No	Skor (Nilai)	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	(o) 1	8	66,7%	Belum Tuntas
2	(●) 3	4	33,3%	Tuntas
Jumlah		12	100%	
KKM Anak Tuntas		= Tanda Bulat Penuh (●) = 4 anak		

Tabel 4.2. Frekuensi Nilai Ketuntasan Kerjasama Anak Melalui Metode *Outbound* Kelompok B2 TK Islam Bakti IX Kerten Siklus I

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	(o) 1	5	41,7%	Belum Tuntas
2	(●) 3	7	58,3%	Tuntas
Jumlah		12	100%	

KKM Anak Tuntas = **Tanda Bulat Penuh (●)**
= **7 anak**

Tabel 4.3. Frekuensi Nilai Ketuntasan Kerjasama Anak melalui metode *Outbound* Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Siklus II

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	(o) 1	2	16,7%	Belum Tuntas
2	(●) 3	10	83,3%	Tuntas
Jumlah		12	100%	

KKM Anak Tuntas = **Tanda Bulat Penuh (●)**
= **10 anak**

Tabel 4.4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Hasil Kerjasama Melalui Metode *Outbound* Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Pada Kondisi Awal (Prasiklus), Siklus I, Siklus II

No	Keterangan	Nilai ketuntasan	Frekuensi	Persentase ketuntasan
1	Pratindakan	Belum tuntas	8	66,7%
		Tuntas	4	33,3%
2	Siklus I	Belum tuntas	5	41,7%
		Tuntas	7	58,3%
3	Siklus II	Belum tuntas	2	16,7%
		Tuntas	10	83,3%

Berdasarkan rumusan masalah, deskripsi hasil tindakan tiap siklus dan perbandingan hasil tindakan antarsiklus, berikut ini akan dipaparkan pembahasan mengenai peningkatan kerjasama melalui metode *outbound* pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta.

Hasil pengamatan dan analisis data menunjukkan bahwa kerjasama anak-anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten mengalami peningkatan.

Hasil yang diperoleh pada kondisi awal sebelum tindakan (prasiklus) yaitu sebesar 33,3% atau sebanyak 4 anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria tuntas dan sekitar 66,7% atau sebanyak 8 anak memperoleh nilai dengan kriteria belum tuntas. Tindakan yang dilakukan adalah melalui metode permainan *outbound*. Pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 7 anak (58,3%) yang mendapat nilai dengan kriteria tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 10 anak (83,3%) yang mendapat nilai dengan kriteria tuntas.

Dengan ketuntasan mencapai 83,3% yang telah melewati target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah keseluruhan anak yang harus memperoleh nilai dengan kriteria tuntas maka pembelajaran dengan metode *outbound* untuk meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten telah berhasil.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode *outbound* dapat meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta semester II Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hal tersebut maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Dengan menerapkan metode permainan *outbound* dapat meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B di TK Islam Bakti IX Kerten tahun ajaran 2013/2014. 2. Dengan menerapkan metode permainan *outbound* dapat meningkatkan kerjasama. ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya. Artinya ternyata kegiatan dengan menggunakan metode *outbound* dapat meningkatkan kerjasama pada anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yaitu:

Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan mutu dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar dengan menambah media pembelajaran seperti metode *outbound* sehingga mempermudah dalam penyampaian materi yang ingin dicapai, khususnya peningkatan dalam kerjasama pada anak.

Dalam proses kegiatan guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti penggunaan metode *outbound* yang berfungsi untuk meningkatkan kerjasama pada anak.

Bagi anak

Anak dapat berperan aktif apabila penggunaan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, yakni metode *outbound* untuk peningkatan kerjasama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Batista Y. (2012). *Games Indoor-outdoor & Trik Modifikasi*. Jogja: Jogja Bangkit Publisher.

Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA press.

Izzaty R.E. (2005): Jakarta: *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Departemen Pendidikan Nasional.

Maryatun, B. I. (2010). *Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak*. Pendidik Anak Usia Dini (PG-PAUD) FIP UNY

Mashar R. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi pengembangannya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

Musfiroh T. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengenal Kecerdasan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi

Paranita,P.D.[http://skripsitk.blogspot.com.2013/05/upaya-meningkatkan kemandirianmelaluipermainanestafetkeluargaikan.html](http://skripsitk.blogspot.com.2013/05/upaya-meningkatkan-kemandirianmelaluipermainanestafetkeluargaikan.html). Diakses pada tanggal 4 maret 2014.

Rudyanto & Saputra, M.Y. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan